

**IMPLEMENTASI MODUL PEMBELAJARAN DALAM KLINIK PENDIDIKAN
MASYARAKAT UNTUK MENGATASI *LEARNING LOSS* DI KABUPATEN SUMBA
BARAT DAYA NTT AKIBAT PANDEMI COVID-19**

SUPRPTI, PRATIWI RAHMAH HAKIM, SAIFUL ISLAM

UIN Raden Mas Said Surakarta

e-mail: pratiwi.rahmah@staff.uinsaid.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini dimanfaatkan untuk memberikan pendampingan pendidikan yang terhambat karena kondisi pandemi yang melanda Indonesia maupun terhambat karena faktor lain. Pendampingan ini guna untuk mengejar ketertinggalan (*learning loss*) dalam proses belajar yang dilakukan secara mandiri di lokasi terdekat rumah siswa. Pendampingan ini menggunakan pendekatan (ABCD) *Asset Based Community Development*, yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar masyarakat sasaran. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan pendampingan belajar kepada masyarakat di wilayah kabupaten Sumba Barat Daya NTT di kecamatan Wawewa Barat dan Kodi serta dilengkapi dengan pembuatan modul pembelajaran bagi peserta didik. Waktu pendampingan adalah pada Juli 2023 sampai dengan Agustus 2023. Hasil dari pengabdian ini adalah pendampingan kepada guru, tokoh masyarakat, dan muda mudi. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk melatih para peserta untuk melaksanakan program klinik Pendidikan Masyarakat dengan memberikan modul berupa buku petunjuk pembelajaran dan LKPD untuk siswa. Buku panduan berisi Langkah-langkah pembelajaran, sedangkan LKPD berisi tentang materi dan latihan untuk siswa. LKPD berisi tentang tugas-tugas dan pembelajaran Bahasa berbasis sosial budaya. Kemudian peserta pendampingan mempraktekkan cara mengajar berdasarkan buku panduan dan LKPD yang ada secara berkelompok.

Kata Kunci: Kata kunci : modul ajar, learning loss

ABSTRACT

This community service activity is used to provide educational assistance that is hampered due to pandemic conditions that hit Indonesia or hampered due to other factors. This assistance is to catch up (*learning loss*) in the learning process which is carried out independently at the location closest to the student's home. This assistance uses the Asset Based Community Development (ABCD) approach, which prioritises the utilisation of existing assets and potential around the target community. This community service activity provides learning assistance to communities in the Southwest Sumba district of NTT in the West Wawewa and Kodi sub-districts and is equipped with making learning modules for students. The mentoring time is from July 2023 to August 2023. The results of this service are assistance to teachers, community leaders, and young people. This mentoring activity aims to train participants to implement the Community Education clinic programme by providing modules in the form of learning manuals and LKPD for students. The manual contains learning steps, while the LKPD contains materials and exercises for students. LKPD contains tasks and socio-cultural based language learning. Then the mentoring participants practised how to teach based on the guidebook and LKPD in groups.

Keywords: keyword : teaching module, learning loss

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 mulai melanda dunia pada tahun 2019 dan mengejutkan seluruh penduduk bumi tidak terkecuali penduduk Indonesia. Virus covid-19 mulai masuk Indonesia

pada awal tahun 2020 dan mengubah pola hidup semua aspek. Dampak pandemi ini sangat mengejutkan dan membuat semua sistem terganggu terutama aspek pendidikan. Secara geografis, Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dan berkepulauan. Dampak berat dari pandemi ini sangat dirasakan oleh masyarakat daerah tertinggal terutama di wilayah Indonesia Timur. Dalam aspek pendidikan, proses pembelajaran tidak boleh berhenti dan harus tetap berjalan meski keadaan negara mengalami krisis kesehatan akibat wabah covid-19 ini.

Untuk menyikapi kondisi ini, pemerintah cepat tanggap dengan membuat kebijakan yang tepat dengan memprioritaskan keselamatan siswa, guru maupun tenaga pendidik tanpa menghilangkan hak siswa untuk memperoleh pendidikan. Demi terciptanya sistem pendidikan yang dinamis, seluruh *stakeholders* mengupayakan agar siswa mendapatkan pembelajaran sebagaimana mestinya. Dalam memenuhi hak siswa untuk mendapatkan pendidikan dalam masa pandemi covid-19 maka penyelenggaraan pendidikan dilakukan melalui Program Belajar Dari Rumah (BDR) atau sering disebut dengan pembelajaran Dalam Jaringan (Surani: 2020).

Namun yang terjadi di wilayah Indonesia bagian timur yakni wilayah terutama di sebagian besar daerah di NTT masih minim fasilitas penunjang pembelajaran dari rumah. Banyak faktor yang melatarbelakangi antara lain pertama, fasilitas media komunikasi dan informasi yang kurang mendukung karena faktor ekonomi maupun letak geografis yang ekstrim. Kedua, sumber daya masyarakat (SDM) baik guru maupun siswa yang kurang memadai dalam proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 dan saat ini dalam pemulihan kondisi pasca pandemi Covid-19.

Sumba Barat Daya (selanjutnya disingkat SBD) merupakan salah satu kabupaten yang berada di pulau Sumba provinsi Nusa Tenggara Timur yang mengalami pemekaran dari kabupaten Sumba Timur pada tahun 2007. Dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 63 Tahun 2020 tentang Penetapan Daerah Tertinggal tahun 2020-2024 ada 62 daerah yang ditetapkan sebagai daerah tertinggal salah satunya adalah SBD (Pasal 2 ayat 1 Perpres Nomor 63 Tahun 2020).¹ Menurut data awal pada observasi dan wawancara di beberapa desa di salah satu kecamatan yakni Wewewa Timur kabupaten Sumba Barat Daya NTT, pada awal pandemi covid-19, wilayah ini belum terdampak dikarenakan belum banyak warga yang terpapar virus ini sehingga belum mempengaruhi sistem pendidikan. Namun tidak lama kemudian kabupaten SBD terdeteksi 27 orang terpapar covid pada akhir tahun 2020. Dari perkembangan kasus ini, pemerintah kabupaten merasa perlu mengimplementasikan Surat Edaran Menteri Pendidikan yakni pembelajaran dilakukan dari rumah. Sistem belajar dari rumah yang dialami di SBD ini tidak bisa disamakan dengan BDR yang dilakukan di daerah lain seperti di pulau Jawa. Selain lokasi yang masih sangat minim srpras dan transportasi, faktor ekonomi juga menjadi kendala. Sangat perlu untuk diketahui bahwa orientasi orangtua siswa di daerah tersebut masih berorientasi ekonomi. Bagi mereka yang terpenting adalah bagaimana bertahan untuk melanjutkan hidup. Pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga merupakan hal terpenting dibandingkan pendidikan. Sehingga anak-anak usia sekolah selalu dilibatkan dalam mencari nafkah untuk pemenuhan kebutuhan keluarga. Tidak sedikit orangtua di daerah tersebut kurang sadar akan pentingnya pendidikan bagi anaknya. Setiap pagi, anak seusia sekolah dilibatkan dalam usaha mencari hasil bumi dan menjualnya ke pasar. Hal ini sangat berbeda dengan skema pelaksanaan BDR yang dilakukan di daerah lain pada umumnya dengan memanfaatkan internet untuk komunikasi pembelajaran jarak jauh. Selain belum tersedianya internet di semua wilayah SBD, kondisi yang pelosok dan kemiskinan menjadi kendala dari pelaksanaan BDR ini. Hal ini menjadi salah satu indikator dari penetapan daerah tertinggal yakni perekonomian masyarakat yang masih rendah. selain faktor ekonomi, terbatasnya SDM guru yang membimbing siswa untuk belajar juga menjadi sangat berat ketika skema BDR diaplikasikan. BDR membutuhkan

dukungan dari orangtua atau keluarga siswa namun yang terjadi di SBD, hampir semua orangtua siswa tidak mengenyam pendidikan. Hasilnya, pembelajaran tidak sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya dan terjadilah ketidaktuntasan belajar.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dimanfaatkan untuk memberikan pendampingan pendidikan yang terhambat karena kondisi pandemi yang melanda Indonesia maupun terhambat karena faktor lain. Pendampingan ini guna untuk mengejar ketertinggalan (*learning loss*) dalam proses belajar yang dilakukan secara mandiri di lokasi terdekat rumah siswa. Supaya fokus pada penanganan pendidikan maka dinilai sangat perlu untuk menyediakan klinik pendidikan bagi masyarakat di daerah tertinggal. Dengan adanya klinik pendidikan masyarakat ini, diharapkan selain dapat membantu mengejar ketertinggalan materi pelajaran, klinik pendidikan juga berperan sebagai jembatan komunikasi siswa, guru, orangtua, masyarakat umum serta pihak-pihak terkait dengan pendidikan. Untuk melengkapi kegiatan dalam klinik pendidikan tersebut, kami membuat modul pembelajaran yang efektif bagi peserta didik.

METODE PELAKSANAAN

Pendampingan ini menggunakan pendekatan (ABCD) *Asset Based Community Development*, yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar masyarakat sasaran. Mengacu pada sasaran utama kegiatan ini yaitu masyarakat atau siswa di kabupaten Sumba Barat Daya NTT, maka dalam pelaksanaannya kami menggunakan metode/langkah pelaksanaan yang bertahap seperti berikut : Discovery, Dream, Design, Define, Destiny. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan pendampingan belajar kepada masyarakat di wilayah kabupaten Sumba Barat Daya NTT di kecamatan Wawewa Barat dan Kodi serta dilengkapi dengan pembuatan modul pembelajaran bagi peserta didik. Waktu pendampingan adalah pada Juli 2023 sampai dengan Agustus 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendampingan ini menggunakan pendekatan (ABCD) *Asset Based Community Development*, yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar masyarakat sasaran. Mengacu pada sasaran utama kegiatan ini yaitu masyarakat atau siswa di kabupaten Sumba Barat Daya NTT, maka dalam pelaksanaannya kami menggunakan metode/langkah pelaksanaan yang bertahap seperti berikut:

a. Discovery (menemukan)

Tahap ini dilakukan untuk meninjau lokasi pengabdian yang akan digunakan, mengidentifikasi lokasi dan untuk menemukan permasalahan.. Dalam tahap ini, melalui wawancara dengan warga setempat menggunakan telepon, peneliti telah menemukan permasalahan bidang pendidikan. Penemuan di lapangan ditemukan bahwa kesadaran masyarakat yang kurang terhadap pentingnya pendidikan, sarana prasarana serta tenaga pendidik yang masih minim. Menurut data hasil wawancara dan observasi, ada beberapa wilayah desa yang sangat pelosok sehingga sarana prasarana kurang mendukung dalam mewujudkan pendidikan yang layak misal listrik belum menjangkau ke seluruh wilayah. Kesadaran orangtua terhadap pentingnya pendidikan masih kurang. Para orangtua masih menganggap bahwa ekonomi lebih penting untuk kehidupan sehari-hari. Anak seusia sekolah dasar dilibatkan dalam menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan cara mencari kayu bakar serta hasil bumi dan menjualnya ke pasar. Selain itu, pada masa pandemic, surat edaran Menteri Pendidikan terkait pengalihan pembelajaran di kelas menjadi pembelajaran dari rumah (BDR)

membuat pihak sekolah dan masyarakat cukup kaget. Hal ini diperparah dengan kondisi SDM yang minus di lapangan. Ada banyak hal yang kurang dan bisa dikatakan jauh dari capaian pembelajaran di wilayah yang baru mekar dan berkembang. Kualitas pendidikan setempat terbilang kurang diperparah dengan kondisi pandemic yang merubah sistem pendidikan. Hal ini membuat siswa dan pendidikan di SBD terpuruk. Dari penemuan inilah kegiatan pengabdian dengan judul Klinik Pendidikan dirasa sangat penting dan dibutuhkan oleh mereka anak usia sekolah dasar.

b. Dream (*impian*)

Tahap ini mengeksplorasi harapan dan impian terhadap kegiatan ini yakni membantu masyarakat dalam mengakses pendidikan dengan mudah dengan menggunakan pendekatan persuasif ke lokasi terdekat dengan warga. Dengan pengadaan Klinik Pendidikan ini dapat menjadi jembatan komunikasi atau tempat pengaduan pendidikan bagi siswa, guru, orangtua siswa, masyarakat umum, atau pihak-pihak terkait dengan pendidikan. Harapan lain yang relevan dengan kondisi saat ini yakni dalam masa pasca pandemi, Klinik Pendidikan ini dapat membantu kekurangan siswa atas kebijakan khusus pandemi yang mengharuskan belajar jarak jauh. Selain itu, Klinik Pendidikan ini juga akan membantu memenuhi SDM atau tenaga pendidik yang masih belum memadai. Dengan kata lain, Klinik Pendidikan ini dapat membantu mengejar ketertinggalan capaian pembelajaran atau *learning loss* selama masa pandemi Covid-19.



Gambar1. Kegiatan pengabdian klinik Pendidikan Masyarakat di Sumba Barat Daya

Kegiatan ini juga membantu pemerintah pusat maupun daerah untuk membangkitkan pendidikan masyarakat melalui potensi yang dimiliki daerah. Selain itu, dalam rangka menyiapkan SDM yang bisa memajukan daerah dan segala potensinya, imoian terbesar saat ini adalah mengembangkan kemampuan SDM sehingga mampu bersaing dan mengisi posisi strategis dalam pengelolaan aset daerah terutama aset pariwisata. Saat ini yang sedang menggeliat dari kabupaten SBD ini adalah pengembangan pariwisata yang memiliki potensi laut yang luar biasa. Hal ini akan mendukung terwujudnya daerah berkembang dengan kualitas SDM yang meningkat. Dengan adanya Klinik Pendidikan ini akan membantu pemerintah untuk mengoptimalkan masyarakat dalam memanfaatkan potensi wilayahnya. Pengelolaan pariwisata dengan melibatkan masyarakat lokal akan membawa dampak perubahan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat. ‘

c. Design (*rancangan*)

Design atau rancangan kegiatan Klinik Pendidikan ini akan dipusatkan mendekati fasilitas pemerintah desa seperti kantor desa. Sebelumnya, Pengurusan perijinan sekaligus menyasar pada data sekolah yang ada di wilayah setempat. Daerah operasional direncanakan akan mendatangi satu titik sebagai pusat belajar di lingkungan perumahan warga yang tersebar di beberapa desa pelosok yang berada di wilayah bukit dan hutan yang tersebar di 2 kecamatan yakni Wewewa dan Kodi. Kegiatan pertama akan melakukan sosialisasi program Klinik Pendidikan secara bertahap kepada masyarakat di dua kecamatan dengan didampingi fasilitator dan tim. Pengenalan program akan melibatkan warga setempat yang terdiri dari perwakilan guru, tokoh masyarakat, pemuda dan anggota kegiatan ibu-ibu.. Pada program berikutnya, pendampingan belajar bagi siswa sekolah dasar akan dibagi menjadi beberapa tim pelaksana yang akan menyebar dan melakukan pendampingan secara rutin.



Gambar 2. Kegiatan Pembekalan team untuk warga yang melaksanakan program pendampingan

Pelaksanaan pendampingan dilaksanakan secara mandiri oleh warga masyarakat yang sudah dibekali oleh tim. Hasil dari kegiatan ini akan dievaluasi setiap minggu untuk mengukur progres output yang dihasilkan dari kegiatan. Selain itu, kegiatan ini juga akan melibatkan pemuda setempat yang berprofesi non guru yang bersedia mendukung dan membantu secara sukarela dalam program ini. Sehingga kegiatan pendampingan diharapkan tidak hanya berlangsung sesuai yang terjadwal oleh Kementerian Agama melainkan bisa dilanjutkan ke program selanjutnya secara mandiri dan didukung oleh pemerintah setempat.

d. *Define* (menentukan)

Sebelum melakukan kegiatan pendampingan masyarakat, kami terlebih dahulu melakukan komunikasi dengan masyarakat untuk membuat kesepakatan dengan cara berdiskusi dan saling tukar pendapat mengenai waktu operasional Klinik Pendidikan ini dan manfaat dari kegiatan ini dengan pihak-pihak pemerintah kabupaten, kecamatan, desa dan pihak sekolah. Dengan adanya pertemuan itu, dapat diperoleh kesepakatan dan persetujuan mengenai jadwal program dan sasaran program Klinik Pendidikan. Selain itu, kami sebagai orang asing yang datang dari luar daerah tersebut membutuhkan dampingan keamanan dari pemerintah setempat mengingat ada beberapa daerah yang cukup rawan. Resiko ini dapat dihindari jika mendapat pengawasan dari pihak pemerintah setempat.



Gambar 3. Peserta Program Klinik Pendidikan Masyarakat di Sumba Barat Daya

e. *Destiny (lakukan)*

Untuk mendukung program yang telah kami susun, adanya kerjasama dari berbagai pihak seperti pemerintah daerah, pemerintah kecamatan dan pemerintah desa guna untuk mempercepat proses kegiatan yang akan dijalankan. Selain itu, diskusi dengan warga juga menjadi metode yang paling tepat dalam pelaksanaan program. Selanjutnya, program ini dilakukan dengan dibagi menjadi 2 tim yang masing-masing terdiri dari 3 orang untuk melakukan pendampingan masyarakat melalui kegiatan pembekalan dan pengarahan di dua tempat. Kegiatan berlangsung di lokasi terdekat dengan lingkungan tempat tinggal warga. Kegiatan pendampingan dilakukan secara penuh dari jadwal yang ditentukan oleh ketua Pengabdian. Terakhir, penutup dan penarikan kembali tim pengabdian untuk kembali melanjutkan tugas di satuan kerja masing-masing dengan menghasilkan output sesuai target.

Pembahasan

Pelaksanaan program dilakukan di dua tempat, yakni di kecamatan Kodi dan Kecamatan Wawewa. Dalam pelaksanaan program peserta diharapkan bisa menjadi kader yang dapat menjaga keberlangsungan program dengan baik dan mendapatkan hasil optimal pada masyarakat, kerja sama antar anggota tim dengan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini. Pada tahap ini, semua anggota tim melakukan pendampingan dengan mengundang perwakilan guru, tokoh masyarakat, perwakilan pemuda dan ibu-ibu pengurus PKK desa. Pendampingan dilakukan sesuai dengan jadwal yang direncanakan dengan menghadirkan beberapa unsur penting dari organisasi Masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di dua kecamatan di Sumab Barat Daya Nusa Tenggara Timur tepatnya di kecamatan Kodi dan kecamatan Wewewa Barat. Hasilnya menunjukkan bahwa minat belajar dan bersekolah di Sumba masih sangat rendah. Dan bisa dibilang pola pikir anak-anak muda disana masih kolot atau belum luas berbeda halnya dengan kita yang tinggal di perkotaan.

Sumber lain memberikan informasi pada tahun 2022, BPS atau Badan Pusat Statistika melakukan penelitian mengenai minat belajar dan sekolah di Sumba Barat Daya dan hasilnya tercatat presentase penduduk berumur 7 - 24 tahun di Sumba Barat Daya tidak bersekolah adalah 24,03 %. Sedangkan presentase siswa SD (Sekolah DASAR), SMP (Sekolah Menengah Pertama), Dan SMA (Sekolah Menengah Atas) adalah 37,57%, 17,49%, dan 20,15%. Dari data tersebut bisa dikatakan bahwa minat bersekolah anak-anak Sumba Barat Daya masih begitu rendah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut, seperti kurangnya motivasi belajar, dukungan dari keluarga maupun orang - orang di lingkungan sekitar, fasilitas yang terdapat di daerah tersebut, transportasi yang kurang memadai, daerah yang susah diakses atau dijangkau dan finansial yang masih belum mencukupi untuk hal tersebut. Dengan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan anak - anak di Sumba Barat Daya. diperlukan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga non - pemerintah dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan pendidikan di Sumba Barat Daya.

Pendidikan begitu penting untuk kelangsungan hidup setiap individu karena dengan pendidikan akan membuat atau mengubah sudut pandang seseorang dan membentuk pola pikir seseorang menjadi lebih luas dan lebih terbuka. Saat ini pendidikan menjadi fokus utama pemerintah untuk terus ditingkatkan kualitas dan mutunya agar dapat bersaing dengan generasi - generasi dari negara maju lainnya. Apalagi di era digital saat ini yang dimana pendidikan sudah menggunakan atau sudah memanfaatkan teknologi yang berkembang. Pada era digital ini sudah jarang ditemukan sekolah - sekolah diperkotaan khususnya yang menggunakan media kertas untuk lembar ujian dan lebih memilih memakai media soft file. Sangat terlihat jauh kesenjangan pendidikan diperkotaan dan di daerah pencil seperti daerah Sumba Barat Daya.

Untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Sumba Barat Daya bisa diadakan beberapa program seperti peningkatan akses pendidikan yang lebih luas, terutama di daerah pelosok Indonesia seperti Sumba. Berupa pengadaan transportasi sekolah, peningkatan fasilitas, pemberian beasiswa atau bantuan keuangan untuk membiayai pendidikan anak -anak sumba.

Untuk meningkatkan sumber daya manusia yang ada juga bisa diadakan penyuluhan kepada masyarakat sumba baik para orangtua maupun anak - anak sumba mengenai pentingnya pendidikan. Yang sebenarnya pendidikan tak hanya untuk mereka mereka yang memiliki finansial yang lebih namun juga untuk kalangan tengah kebawa karna pendidikan bersifat universal. Dapat juga diadakan kegiatan pelatihan ataupun diklat untuk masyarakat Sumba Barat Daya mengenai pendidikan dan teknologi modern. Guna mengejar ketertinggalan teknologi di Sumba

Penting sekali ada tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak, tidak hanya berpendidikan namun harus memiliki karakter yang mumpuni dikarenakan 5 - 10 tahun yang akan datang negara kita ini "Indonesia" akan membutuhkan pemimpin - pemimpin milenial yang berwawasan luas dan memiliki intelektual yang tinggi agar dapat bersaing dengan negara maju lainnya dan dapat memajukan segala bidang yang ada di negara ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azevedo, J. P., Hasan, A., Goldemberg, D., Iqbal, S. A., & Geven, K. (2020). *Simulating the potential impacts of COVID-19 school closures on schooling and learning outcomes: A set of global estimates*. The World Bank.
- Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to online education in schools during a SARS-CoV-2 coronavirus (COVID-19) pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, 5(4), 1-9.
- Dedi Supriadi. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Donnelly, R., & Patrinos, H. A. (2021). Learning loss during COVID-19: An early systematic review. *Prospects*, 51(4), 601-609.
- Doucet, A., Netolicky, D., Timmers, K., & Tuscano, F. J. (2020). Thinking about pedagogy in an unfolding pandemic: An independent report on approaches to distance learning during COVID-19 school closures. *Educational International*.

- Engzell, P., Frey, A., & Verhagen, M. D. (2021). Learning loss due to school closures during the COVID-19 pandemic. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 118(17), e2022376118.
- Fairchild, Henry Pratt. 1977. *Dictionary of Sociology*. Totowa, New Jersey: Littlefield, Adam&Co
- Kuhfeld, M., & Tarasawa, B. (2020). The COVID-19 slide: What summer learning loss can tell us about the potential impact of school closures on student academic achievement. *NWEA Research Brief*.
- Li, C., & Lalani, F. (2020). The COVID-19 pandemic has changed education forever. This is how. *World Economic Forum*.
- Mishra, L., Gupta, T., & Shree, A. (2020). Online teaching-learning in higher education during lockdown period of COVID-19 pandemic. *International Journal of Educational Research Open*, 1, 100012.
- Pokhrel, S., & Chhetri, R. (2021). A literature review on impact of COVID-19 pandemic on teaching and learning. *Higher Education for the Future*, 8(1), 133-141.
- Reimers, F. M., & Schleicher, A. (2020). A framework to guide an education response to the COVID-19 pandemic of 2020. *OECD*.
- Sahlberg, P. (2020). Will the pandemic change schools? *Journal of Professional Capital and Community*, 5(3/4), 359-365.
- UNESCO. (2020). *Education in a post-COVID world: Nine ideas for public action*.
- United Nations. (2020). *Policy brief: Education during COVID-19 and beyond*.
- Zhao, Y. (2020). COVID-19 as a catalyst for educational change. *Prospects*, 49(1-2), 29-33.
- Zubairi, A., & Rose, P. (2021). Leaving no one behind? The impact of COVID-19 on the learning of marginalised children in Ethiopia. *Compare: A Journal of Comparative and International Education*, 51(4), 525-544.